

ANALISIS SEMIOTIK MOTIF PEUSIJUK PADA KARYA BATIK ACEH

Sartika Br Sembiring¹, Fauziana Izzati², Putri Dahlia³

^{1,2} Kriya Seni, Jurusan Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Budaya Indonesia Aceh
e-mail : sartikabrsembiring@isbiaceh.ac.id, fauzianaizzati@isbiaceh.ac.id

³ Kriya Seni, Jurusan Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Budaya Indonesia Aceh
e-mail : putridahlia@isbiaceh.ac.id

Diterima : 12 Februari 2024. Disetujui : 16 April 2024. Dipublikasikan : 20 Juni 2024



©2024 – DESKOVI Universitas Maarif Hasyim Latif. Ini adalah artikel dengan akses terbuka di bawah lisensi CC BY 4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

ABSTRAK

Analisis semiotik terhadap motif peusijuk dalam karya batik Aceh merupakan upaya untuk menggali makna mendalam dari simbol-simbol visual yang terkandung di dalamnya. Peusijuk, sebagai inspirasi dalam pembuatan motif dalam batik Aceh, mengundang interpretasi yang meliputi analisis ikonis, indeksikal, dan simbolik. Pendekatan ini membantu mengungkap nilai-nilai budaya, sejarah, dan filosofi yang tercermin dalam pola-pola geometris dan elemen alam yang digunakan dalam motif tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memperluas pemahaman tentang cara motif yang berangkat dari tradisi *peusijuk* tidak hanya berfungsi sebagai dekorasi visual, tetapi juga sebagai medium penting dalam mempertahankan warisan budaya Aceh melalui seni tekstil tradisional. Nilai-nilai pada prosesi *peusijuk* ditampilkan dalam sebuah karya batik yang secara langsung bisa menambah wawasan generasi muda Aceh salah satunya motif *oen manek manue* yang terinspirasi dari daun cocor bebek. Daun cocor bebek digunakan sebagai salah satu media dalam upacara peusijuk yang melambangkan kan kemakmuran dan kesejukan. Penelitian merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknis analisis data yang digunakan adalah teknis analisis deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan analisis menurut teori semiotika Pierce.

Kata kunci: Motif, Batik, Peusijuk

ABSTRACT

Semiotic analysis of the peusijuk motif in Acehnese batik artworks is an effort to delve into the profound meanings of the visual symbols it embodies. Peusijuk, as an inspiration for motifs in Acehnese batik, invites interpretations that encompass iconical, indexical, and symbolic analyses. This approach helps reveal cultural, historical, and philosophical values reflected in the geometric patterns and natural elements used in the motif. The research aims to broaden understanding of how motifs derived from the peusijuk tradition serve not only as visual decorations but also as significant mediums in preserving Acehnese cultural heritage through traditional textile art. The values in the peusijuk process are depicted in a batik artwork, which directly enhances insights into the younger generation of Aceh, one of which is the oen manek manue motif inspired by the leaf of a duck. The leaf of a duck is used as one of the media in the ceremony of peusijuk which symbolizes prosperity and coolness. The research is a type of qualitative descriptive study. The data analysis technique employed is qualitative descriptive analysis using the semiotic theory approach according to Pierce's analysis.

Keyword: Pattern, Batik, Peusijuk

PENDAHULUAN

Koentjaraningrat berpendapat bahwa kebudayaan itu memiliki tiga wujud kebudayaan yaitu 1) sebagai suatu kompleks dari ide-ide,

gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya. Biasanya wujud pertamaa berada dalam tataran yang sifatnya abstrak 2) sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat seringkali kita

menyebutnya sebagai sebuah sistem sosial 3) sebagai benda-benda hasil karya manusia yang sering disebut kebudayaan fisik. Pada tataran wujud ketiga ini maka setiap hasil karya yang dihasilkan masyarakat dapat disentuh maupun di foto (2015:6)

Salah satu hasil karya masyarakat yang menjadi bagian budaya Nusantara adalah batik. Batik merupakan salah satu kerajinan yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Batik Indonesia tidak sekedar menampilkan keindahan, melainkan sarat akan nilai filosofi dan nilai spiritual. Penggunaan batik pada masa kini banyak mengalami perkembangan yang awalnya berkaitan dengan simbol-simbol Keraton, namun akibat perubahan zaman, Batik sudah menjadi komoditas untuk berbagai keperluan masyarakat (Wulandari, 2022)

Batik hadir di tengah-tengah masyarakat dengan beragam corak motif menyesuaikan kebutuhan. Pembuatan motif batik dilakukan dengan beberapa teknik diantaranya batik tulis, batik cap, dan batik bordir, serta dibuat dengan kombinasi beberapa cara tersebut. Ditinjau dari jenis motif produk batik, baik produk batik motif klasik, tradisional, maupun modern dan kontemporer, masih diproduksi hingga saat ini (Murtihadi, 1990)

Motif pada batik berupa perpaduan antara garis dan bentuk yang terdiri dari motif utama maupun motif isen. Gagasan dalam pembuatan motif batik selalu terinspirasi dari flora dan fauna maupun lingkungan tempat tinggal masyarakat. Menurut Kurniadi (1996: 66) motif batik adalah kerangka gambar yang mewujudkan batik secara keseluruhan, motif disebut pula corak batik atau pola batik. Menurut unsur-unsurnya motif batik dibagi menjadi dua bagian yang utama, yaitu: 1. Ornamen motif batik terdiri dari motif utama dan motif tambahan. Ornamen utama adalah suatu ragam hias yang menentukan dari pada motif tersebut, dan pada umumnya ornamen utama memiliki arti. Ornamen tambahan tidak mempunyai arti dalam pembentukan motif dan berfungsi sebagai pengisi bidang. 2. Isen motif Isen motif berupa titik-titik, garis-garis, gabungan titik dan garis yang berfungsi untuk mengisi ornamen-ornamen dari motif atau pengisi bidang diantara ornamen-ornamen tersebut.

Aceh merupakan provinsi yang terletak di ujung utara pulau Sumatera dan merupakan provinsi paling Barat di Indonesia. Ada ragam budaya yang sampai saat ini masih dilaksanakan oleh masyarakat Aceh, salah satunya adalah *Peusijek*. *Peusijek* merupakan salah satu tradisi yang dilakukan masyarakat Aceh pada upacara tertentu. Tradisi *peusijek* dalam kehidupan masyarakat Aceh tetap dianggap sebagai khasanah lokal yang harus diwariskan turun temurun. Tradisi ini sering kita jumpai dalam beberapa acara seperti *peusijek* perkawinan, masuk rumah baru, berangkat haji, acara kurban, perkelahian, sunatan maupun akikah anak (Ismail, 2003: 161-162).

Peusijek merupakan tradisi yang sudah turun-temurun dilakukan dalam masyarakat Aceh. *Peusijek*

mengawali berbagai acara-acara besar dalam masyarakat Aceh. Masyarakat menganggap *peusijek* sebagai suatu tradisi Aceh, bukan amalan agama yang harus dilakukan. Dapat dipahami bahwa, penampilan upacara *peusijek*, akibat aneka macam momen maupun kejadian yang dialami masyarakat yang menjadikan simbol-simbol yang bertujuan untuk memperoleh kedamaian, memperkokoh ukhwah silaturrahmi antar sesama manusia, serta memantapkan rasa syukur melalui doa kepada Allah (Hemaliza, 2011).

Aceh sendiri memiliki corak Batik yang bernuansa ragam hias khas Provinsi Aceh. Ciri khas Batik Aceh didominasi oleh warna cerah yaitu merah, kuning dan Hijau. Perkembangan batik aceh tidak lepas dari campur tangan pengrajin maupun pedagang yang datang dari Pulau Jawa. Salah satu motif yang diterapkan pada batik Aceh adalah ide yang terinspirasi dari prosesi *Peusijek*. Prosesi *Peusijek* dituangkan kedalam sebuah kerajinan batik tulis berbentuk kain selendang. Motif yang diterapkan berasal dari tata cara prosesi hingga bahan-bahan yang dipakai saat prosesi tersebut berlangsung. Untuk menganalisis motif *Peusijek* pada karya batik Aceh, maka penulis menggunakan kajian semiotika. Zoet (dalam Pilliang 1999: 12) mengemukakan pendapatnya bahwa semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda, dan produksi makna. Kajian ini diharapkan mampu menjelaskan mengenai makna yang terdapat pada batik Aceh. Peneliti akan mengkaji “tanda” sebagai kajian semiotikanya. Penelitian ini berusaha menginterpretasikan atau mengartikan suatu tanda atau objek dengan menggunakan metode Pierce sebagai analisis utama, data-data yang disajikan menggunakan data primer dan sekunder melalui wawancara, artikel mengenai busana buku dan internet, kemudian teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah model segitiga triadik oleh C.S Pierce.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif melakukan analisis data bersifat induktif dan menekankan kepada makna (Sugiyono, 2014:9), sedangkan jenis penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan atau menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya (Nazir,2009:55).

Teknik Pengambilan Data pada penelitian ini antara lain: 1) Studi Pustaka dilakukan untuk mendapatkan informasi dari sumber referensi 2) Observasi, Peneliti melakukan pengamatan langsung dalam prosesi tradisi *Peusijek* masuk rumah baru, pernikahan serta acara sunatan 3) Wawancara mendalam dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi dari teuku yang menjadi pemandu prosesi *Peusijek*, serta informasi dari perajin tentang motif-

motif khas Aceh yang paling banyak diterapkan dalam batik Aceh.

Pierce mengemukakan teori segitiga makna atau *triangle meaning* yang terdiri dari tiga elemen utama, yakni tanda (*sign*), *object*, dan *interpretant*. Teknik analisis data yang digunakan adalah pendekatan analisis menurut teori Pierce. Pierce menggunakan model tanda trikotomis dengan proses pemaknaan tanda mengikuti hubungan antara tiga titik atau unsur yaitu representamen, objek, dan interpretan. Pierce (dalam Noth, 2006: 42). Charles Sanders Pierce dikenal dengan model triadic dan konsep trikotominya yang terdiri atas berikut ini: 1) Representamen; bentuk yang diterima oleh tanda atau berfungsi sebagai tanda (Ferdinand De Saussure menamakannya signifier). Representamen kadang diistilahkan juga menjadi sign. 2) Interpretant; lebih menunjukkan makna. 3) Object; lebih menunjukkan pada sesuatu yang merujuk pada tanda. Biasanya berupa pemikiran yang ada pada otak manusia, dapat juga berupa sesuatu yang nyata di luar tanda (Pierce, 1931 & Silverman, 1983, dalam Vera, 2014: 21). Deskripsi dan visualisasi bagan trikotomi untuk analisis semiotik motif peusujuk pada karya batik Aceh dapat dijelaskan sebagai berikut:

Ikon: Pada bagian ikon, terdapat visualisasi motif peusujuk yang mencakup elemen-elemen seperti pola geometris, garis-garis, dan warna-warna yang digunakan dalam batik Aceh.

Indeks: Di bagian indeks, gambaran hubungan motif peusujuk dengan konteks budaya Aceh, seperti penggunaan motif dalam upacara adat atau kehidupan sehari-hari masyarakat Aceh.

Simbol: Bagian simbol menyoroti interpretasi mendalam dari motif peusujuk, mengungkapkan makna filosofis atau nilai-nilai yang tercermin dalam pola-pola dan elemen alam yang digunakan dalam batik tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Menurut Carlo (2020:7) batik adalah kerajinan tangan sebagai hasil pewarnaan secara perintang dengan malam (lilin batik) panas sebagai perintang ifwarna dengan menggunakan canting tulis atau canting cap untuk membentuk motif tertentu.

Senra kerajinan batik di Banda Aceh yang berada di bawah naungan Dewan Kerajinan Nasional Daerah (DEKRANASDA) adalah Rumoh Batik Aceh. Karya batik yang dihasilkan Rumoh Batik Aceh memiliki beragam motif yang terdiri dari motif bentuk flora, bentuk alam, bentuk geometris, dan bentuk benda-benda yang terdapat di sekitar kehidupan masyarakat Aceh. Motif tersebut diantaranya: motif *pucok rebong* (pucuk rebung), *bungong meulu* (bunga melu), cengkeh, *rante*, *rencong*, dan *kupiah meukeutop* (wawancara, Aulia Juli 2023, Banda Aceh)

Motif *Peusujuk* adalah hasil karya batik berupa kain selendang dengan dimensi ukuran 2,5 meter x 1,15 meter. Dominasi warna yang digunakan dalam proses pembuatan batik ini adalah warna khas Aceh yaitu, merah, Hijau dan Kuning. Produk batik Peusujuk dihasilkan dengan menggunakan teknik batik tulis, dimana membutuhkan waktu 1 bulan lebih untuk satu kain selendang.

Motif batik Peusujuk yang diterapkan dalam Batik berasal dari beberapa bahan-bahan yang digunakan dalam prosesi *peusujuk* yang setiap bahan memiliki maksud dan makna tersendiri sebagai simbol doa yang disampaikan kepada orang atau benda yang di *peusujuk*. Motif terlihat rumit, namun sebenarnya hanya pengulangan dari motif yang dikecilkan dan beulang ritmis. Pengulangan-pengulangan unsur-unsur gambar dalam ukuran kecil tersebut mampu menghasilkan desain motif yang lebih lembut dan luwes (Gustami, 2008).

Berikut bahan-bahan yang digunakan dalam prosesi *peusujuk* yaitu *Bu leukat*, *Breuh pade*, *Teupong taweue ngon ie*, *Oen Sineujuk*, *Oen Manek Manoe*, *Naleung Sambo*.

Prosesi *peusujuk* tidak boleh dilakukan oleh sembarangan orang. Orang yang melakukan *peusujuk* harus memiliki pengetahuan agama dan menguasai hukum agama Islam, sebab prosesi *peusujuk* berisi doa-doa keselamatan dan kesejahteraan bersama sesuai dengan agama Islam yang dianut oleh masyarakat Aceh. Apabila orang yang *dipeusijuek* adalah kaum laki-laki, biasanya dilakukan oleh Teungku (ulama) atau orang yang dituakan (majelis adat), sedangkan apabila yang *dipeusijuek* adalah kaum perempuan, maka akan dilakukan oleh Ummi (ulama perempuan) atau seorang wanita yang dituakan oleh masyarakat (Wawancara Idriz, Juli 2023 Kota Jantho). Pelaksanaan *peusujuk* dapat dilakukan di hari apa saja, namun hari yang dianggap paling baik adalah hari Senin, Kamis, dan Jumat.

Berikut adalah makna motif *oen seunijuk* pada Batik Aceh berdasarkan kajian Pierce



Gambar 1. Motif Oen Manek Manoe

| Motif Utama | |
|--------------|---|
| sign |  |
| objek | daun cocor bebek |
| interpretasi | tanda daun yang melebar menandakan daun cocor bebek memiliki tekstur yang lunak dan tebal berisi air sehingga menandakan daun ini berhawa dingin Warna kuning menandakan keberanian pada masyarakat Aceh |
| Motif Utama | |
| Sign |  |
| Objek | tanaman sejenis herbal dengan nama ilmiah <i>eerva lanata</i> |
| Interpretasi | tanda daun yang memiliki cabang banyak dan bunga lebat disetiap sisi daun menandakan lambang kemakmuran Warna merah menandakan keberanian pada masyarakat Aceh |

PEMBAHASAN

Batik bagi masyarakat di Indonesia sudah tentu menjadi bagian yang tidak terpisahkan saat ini. Setiap daerah memiliki filosofi masing-masing terkait motif yang ada pada kain batik. Masyarakat Aceh memaknai batik sesuai dengan fungsi dan makna yang terkandung didalamnya. Pemahaman tentang batik *peusujuk* merupakan gambaran tentang sistem sosial yang berangkat dari sebuah tradisi yang diakui oleh masyarakat..

Tradisi *peusujuk* masih dilaksanakan dalam berbagai acara pernikahan, akikah, masuk rumah baru maupun sunatan. Bahan *peusujuk* yang digunakan adalah beras padi, *daun sinejuk*, *bak manek mano*, *naleung sambo*, ketan, talam, wadah gelas, mangkok cuci tangan, piring, air dengan tepung tawar. Semua bahan di ikat kemudian dimasukkan ke tepung tawar untuk dipercikan. Rangkaian tradisi ini terdiri dari tahapan yaitu membaca

doa dan memercikkan bahan dari bagian sisi kiri ke arah sisi kanan.

Tanda-tanda (signs) adalah basis keseluruhan komunikasi. Melalui tanda yang ada menandakan ada pesan yang ingin disampaikan oleh pengkarya, dalam batik *peusujuk* terdapat tanda, filosofi dan norma sosial didalamnya.

Berdasarkan analisis diatas, signs pada batik Motif *Oen Manek Manoe* adalah daun cocor bebek dan daun herbal yang nama ilmiahnya *eerva lanata*. Motif daun cocor bebek memiliki makna hawa dingin yang dipercaya masyarakat Aceh bisa membawa kesejukan bagi pihak yang di *peusujuk*. Motif *eerva lanata* memiliki makna kemakmuran sehingga bisa memberikan limpahan rejeki maupun kesehatan bagi yaang di *peusujuk*. Sementara interpretasi arna merah dan kuning pada batik *peusujuk* melambang sifat keberanian masyarakat Aceh dalam menghadapi segala tantangan maupun cobaan yang datang dalam kehidupan mereka. Warna kuning mengintrepretasikan sifat gigih dalam mencapai kejayaan mapun kemakmuran

Kehadiran batik *peusujuk* melalui bentuk motifnya mewakili nilai sosial dan makna yang terdapat dalam tradisi *peusujuk*. Penggambaran motif sebagai sebuah pandangan akan harapan maupun doa yang telah dipanjatkan selama prosesi *peusujuk* berlangsung. Melalui teori tanda Pierce peneliti melakukan pembenaran atas pemilihan objek tidak hadir begitu saja, melainkan berdasarkan pengalaman yang dilakukan oleh masyarakat Aceh.

PENUTUP

Motif Batik *peusujuk* memiliki makna masing-masing dalam menggambarkan prosesi *peusujuk*. Penggambaran terlihat pada visual motif utama yang tercipta. Visual yang tampak diharapkan bisa memberikan wawasan bagi generasi muda dalam memahami simbol yang berkaitan dengan upacara *peusujuk*. Karya batik *peusujuk* agar terus dikembangkan sehingga tradisi-tradisi yang ada di Aceh bisa menjadi inspirasi dalam penciptaan karya seni.

DAFTAR PUSTAKA

- Carlo, De Ivone. (2020). Kumpulan Istilah Penting Dalam Dunia Batik. Yogyakarta: ANDI.
- Gustami, S.P. (2007). Butir-Butir Mutiara Estetika Timur, Ide Dasar Penciptaan Karya Seni Kriya Indonesia. Prasista. Yogyakarta.
- Hemaliza, E. (2011). Peumuliaa Jamee. Banda Aceh: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional
- Ismail, Badruzzaman. (2003). *Mesjid dan Adat Meunasah sebagai Sumber Energi Budaya Aceh*. Banda Aceh: Gua Hira.
- Koentjaraningrat. (2016). Pengantar Ilmu Antropologi (edisi revisi), Jakarta: Rineka Cipta Berat.

- Kumsatun.(2002). *Ragam Hias dan Motif Aceh*. Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam: Dekranas.
- Kurniadi, Edi. (1996). *Seni Kerajinan Batik*. Surakarta: SebelasMaret University Press.
- Leumik, Harun Keuchik. (2016). *Kemilau Warisan Budaya Aceh*. Banda Aceh: Toko Mas Permata dan Sovenir H. Keuchik Leumiek.
- Murtihadi. (1990). *Pengembangan Teknologi Batik Menurut SMIK*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nazir, Moh. (2013). "Metode Penelitian". Bogor: Ghalia Indonesia.
- Noth, W. (2006). *Handbook of Semiotik*. Penerjemah: Abd. Syukur Ibrahim, Ed. Surabaya: Universitas Airlangga
- Pilliang, Y. A. (1999). *Semiotika Teks: Sebuah Pendekatan Analisis Teks*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Vera, Nawiroh. (2015) *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Wulandari, A. (2022). *Batik Nusantara: Makna filosofis, cara pembuatan, dan industri batik*. Yogyakarta: Penerbit Andi